

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS GRUP WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR DI SMKN KEBONAGUNG

Agus Adi Cahyono¹, Tika Dedy Prastyo², Mukodi³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: agusac318@gmail.com¹, kuliah.didiet@gmail.com², mukodi@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN Kebonagung dengan media pembelajaran yang digunakan adalah grup *WhatsApp*. Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah 34 peserta didik di kelas X Multimedia 2 di SMKN Kebonagung. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran daring menggunakan media grup *WhatsApp* pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN Kebonagung ditinjau dari indikator-indikator penunjangnya termasuk dalam kategori tidak efektif. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring berbasis grup *WhatsApp* diantaranya adalah media pembelajaran yang efektif, ketersediaan perangkat pembelajaran, adanya fasilitas akses internet, terdapat media pembelajaran pendukung, dan kemudahan referensi dalam sistem pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah pembelajaran yang minim praktikum, keterbatasan infrastruktur komunikasi, dan adanya keterbatasan mengakses perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, *WhatsApp*

Abstract: This study aimed to determine the level of effectiveness of online learning in basic programming subjects at SMKN Kebonagung with the learning media used was the *WhatsApp* group. The research used descriptive qualitative research methods with qualitative descriptive analysis techniques. The research subjects were 34 students in class X Multimedia 2 at SMKN Kebonagung. Data collection techniques were obtained from questionnaires and interviews. The results of data analysis concluded that the level of effectiveness of online learning using *WhatsApp* group media in Basic Programming subjects at SMKN Kebonagung in terms of supporting indicators was included in the ineffective category. Supporting factors in online learning based on *WhatsApp* groups include effective learning media, availability of learning tools, internet access facilities, supporting learning media, and easy references in online learning systems. The inhibiting factors include the lacks of practicum in learning, limited communication infrastructure, and limited access to learning tools.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, *WhatsApp*

PENDAHULUAN

Adanya *Novel Coronavirus* atau *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang menjadi pandemi di seluruh dunia hingga melanda Negara Indonesia, menjadikan adanya kebijakan social distancing sebagai usaha pencegahan penyebaran *Covid-19* (BBC, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk dirumah saja seperti kerja dirumah atau *Work From Home (WFH)* dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media *online*. (Kemendikbud, 2020)

mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via *E-learning* yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (dalam Daheri, 2020: 776) ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *Google Classroom*, *Rumah Belajar*, *Edmodo*, *Ruang Guru*, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, *Sekolahmu*, dan *Kelas Pintar*. Selain itu, penggunaan WhatsApp sebagai teknologi aplikasi pesan *Instant Messaging* seperti penggunaan SMS juga dapat menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran daring (Jumiatmoko, 2016: 53).

Salah satu aplikasi yang menjadi pilihan guru sebagai media pembelajaran daring adalah aplikasi *WhatsApp*. Seperti yang disampaikan dalam penelitian (Amal, 2019) bahwa aplikasi whatsapp merupakan sebuah media yang dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu. Hal ini cocok dengan penerapannya dalam sebuah proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran pastinya guru akan melakukan komunikasi dengan banyak siswa. Selain itu ada beberapa faktor lain kenapa aplikasi *WhatsApp* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran daring. Diantaranya ialah karena di dalam aplikasi *WhatsApp* juga terdapat beberapa fasilitas atau fitur yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran daring.

Aplikasi *WhatsApp* tentunya mampu menjadi media pembelajaran yang dapat menjadi solusi pembelajaran daring di masa pandemi dengan adanya pemanfaatan fitur grup *WhatsApp*. Seperti yang disampaikan dalam penelitian (Jumiatmoko, 2016) bahwa grup *WhatsApp Messenger* merupakan sebuah layanan grup diskusi yang mampu menampung hingga 256 peserta. Jumlah yang sangat banyak dan dapat dikumpulkan hanya dalam satu aplikasi. Para anggotanya dapat saling berbagi diskusi dan informasi secara *online* melalui ruang virtual tersebut.

Salah satu sekolah yang mengaplikasikan pembelajaran daring berbasis grup WhatsApp adalah SMK Negeri Kebonagung. Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 16 Desember 2020, ditemukan adanya permasalahan pembelajaran berupa: (a) akses

jaringan internet yang tidak stabil, (b) ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan (c) kurangnya motivasi belajar dalam sistem pembelajaran daring. Dengan adanya masalah yang ditemukan oleh peneliti dan seiring dengan adanya masalah yang sedang terjadi saat ini, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran berbasis grup *WhatsApp* dalam pembelajaran daring, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul analisis efektivitas pembelajaran daring berbasis grup *WhatsApp* pada mata pelajaran pemrograman dasar di SMKN Kebonagung.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013: 2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013: 153) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang menjadi obyek penelitian. Format deskriptif kualitatif dianggap lebih tepat digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti efektivitas pembelajaran serta faktor penunjang maupun juga faktor penghambat dalam pembelajaran daring berbasis grup *WhatsApp*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Wikipedia, 2021).

HASIL

Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Grup *WhatsApp*

Tabel 1. Tabulasi Data Efektivitas Pembelajaran

No	Indikator	Frekuensi Jawaban		Persentase		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Kecermatan penguasaan perilaku	19	6	76%	24%	Rata-rata 80% respon positif

2.	Kecermatan penguasaan perilaku	21	4	84%	16%	(Efektif)
3.	Kecepatan unjuk kerja	4	21	16%	84%	Rata-rata 16% respon positif (Tidak efektif)
4.	Kesesuaian dengan prosedur	20	5	80%	20%	Rata-rata 80% respon positif (Efektif)
5.	Kuantitas unjuk kerja	7	18	28%	72%	Rata-rata 44% respon positif (Tidak efektif)
6.	Kuantitas unjuk kerja	15	10	60%	40%	
7.	Kualitas hasil akhir	3	22	12%	88%	Rata-rata 12% respon positif (Tidak efektif)
8.	Tingkat alih belajar	11	14	44%	56%	Rata-rata 44% respon positif (Tidak efektif)
9.	Tingkat retensi	8	17	32%	68%	Rata-rata 56% respon positif (Tidak Efektif)
10.	Tingkat retensi	20	5	80%	20%	

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Berbasis Grup WhatsApp

Tabel 2. Tabulasi Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

No.	Indikator	Frekuensi Jawaban		Persentase		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
11.	Faktor pendukung	19	6	76%	24%	>50% respon positif (Mendukung)
12.	Faktor pendukung	22	3	88%	12%	>50% respon positif (Mendukung)
13.	Faktor pendukung	22	3	88%	12%	>50% respon positif (Mendukung)
14.	Faktor pendukung	20	5	80%	20%	>50% respon positif (Mendukung)
15.	Faktor pendukung	21	4	84%	16%	>50% respon positif (Mendukung)
16.	Faktor penghambat	22	3	88%	12%	>50% respon positif (Menghambat)
17.	Faktor penghambat	19	6	76%	24%	>50% respon positif (Menghambat)

18.	Faktor penghambat	16	9	64%	36%	>50% respon positif (Menghambat)
-----	-------------------	----	---	-----	-----	----------------------------------

PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Grup WhatsApp

Menurut Degeng dalam Firmina Angela Nai (2017: 317-323) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam suatu proses pembelajaran diantaranya: (a) kecermatan penguasaan perilaku, (b) kecepatan unjuk kerja, (c) kesesuaian dengan prosedur, (d) kuantitas unjuk kerja, (e) kualitas hasil akhir, (f) tingkat alih belajar, dan (g) tingkat retensi.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar diantara 75% siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2009: 218). Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan efektif apabila indikator efektivitas pembelajaran dalam kategori minimal baik atau rata-rata persentase peserta didik yang memberikan respon positif atau persetujuan minimal 75% berbanding respon negatif atau penolakan.

Berdasarkan tabel 1, dapat diuraikan bahwa pembelajaran berbasis grup Whatsapp pada mata pelajaran pemrograman dasar kelas X Multimedia 2 di SMKN Kebonagung tidak efektif, ditunjukkan dengan hanya tercapainya 2 indikator efektifitas pembelajaran berbanding 5 indikator lainnya yang tidak efektif dari jumlah keseluruhan sebanyak 7 indikator efektifitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif abila semua indikator dimaksud mencapai kategori miimal baik (Bistari Basuni Yusuf, 2018: 20).

Selain angket atau kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara pada 5 subjek peserta didik yang dianggap mewakili dari keseluruhan subjek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis grup *Whatsapp* pada mata pelajaran pemrograman dasar kelas X Multimedia 2 di SMKN Kebonagung tidak efektif, ditunjukkan dengan keseluruhan responden (5 responden) menyatakan bahwa pembelajaran dengan sisem daring bersifat tidak efektif. Sistem pembelajaran daring atau *online* yang diterapkan sekolah saat ini tidak efektif, sebab metode daring belum disiapkan sepenuhnya (Isa Anshori dalam Amir baihaqi, 2020).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Berbasis Grup WhatsApp

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring dirasa sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* di lingkungan pendidikan, namun dengan metode pembelajaran daring tentunya terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan (DM Buanasari, 2020: 8). Faktor pendukung diantaranya adalah: (a) media pembelajaran yang efektif, (b) ketersediaan perangkat pembelajaran, (c) adanya fasilitas akses internet, (d) terdapat media pembelajaran pendukung, dan (e) kemudahan referensi dalam sistem pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah (a) pembelajaran yang minim praktikum, (b) keterbatasan infrastruktur komunikasi, dan (c) adanya keterbatasan mengakses perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini, asumsi peneliti ditentukan sebagai kategori pendukung dan penghambat jika responden menyatakan respon positif atau persetujuan terhadap faktor sebanyak lebih dari 50% berbanding respon negatif atau penolakan.

Berdasarkan tabel 2, dapat diuraikan bahwa seluruh asumsi pendukung dan penghambat seluruhnya dapat diklasifikasikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran daring berbasis grup *WhatsApp*. Faktor pendukung diantaranya adalah media pembelajaran yang efektif, ketersediaan perangkat pembelajaran, adanya fasilitas akses internet, terdapat media pembelajaran pendukung, dan kemudahan referensi dalam sistem pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah pembelajaran yang minim praktikum, keterbatasan infrastruktur komunikasi, dan adanya keterbatasan mengakses perangkat pembelajaran. Pembelajaran daring berbasis grup *WhatsApp* tentunya menjadi opsi selama pandemi *Covid-19*, namun perlu dilakukan optimalisasi jenis pembelajaran tersebut dengan memaksimalkan faktor pendukung serta mereduksi seminimal mungkin maupun meniadakan faktor penghambat pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar bisa terselenggara secara efektif. Kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, orang tua dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif (Fransisca Listiariny, 2020).

Selain angket atau kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara pada 5 subjek peserta didik yang dianggap mewakili dari keseluruhan subjek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis grup *WhatsApp* pada mata pelajaran

pemrograman dasar kelas X Multimedia 2 di SMKN Kebonagung memiliki beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung yang ada diantaranya adalah media pembelajaran yang efektif, ketersediaan perangkat pembelajaran, adanya fasilitas akses internet, terdapat media pembelajaran pendukung, dan kemudahan referensi dalam sistem pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah pembelajaran yang minim praktikum, keterbatasan infrastruktur komunikasi, dan adanya keterbatasan mengakses perangkat pembelajaran yang tentunya perlu dioptimalisasikan pelaksanaannya dengan tetap mematuhi kebijakan pembelajaran daring yang ada. Berkenaan dengan kebijakan pembelajaran daring ini tentunya semua pihak harus bekerjasama baik agar pembelajaran daring menjadi kebijakan yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring tidak kalah dari hasil belajar tatap muka (MF Al Hakim, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pemrograman dasar kelas X Multimedia 2 di SMKN Kebonagung menunjukkan dampak tidak efektif. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring berbasis grup *WhatsApp* diantaranya adalah media pembelajaran yang efektif, ketersediaan perangkat pembelajaran, adanya fasilitas akses internet, terdapat media pembelajaran pendukung, dan kemudahan referensi dalam sistem pembelajaran daring. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah pembelajaran yang minim praktikum, keterbatasan infrastruktur komunikasi, dan adanya keterbatasan mengakses perangkat pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait efektivitas pembelajaran daring berbasis grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini, yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada sebenarnya sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya dinilai kurang efektif sehingga perlu dilakukan pembenahan dalam sistem pembelajaran tersebut dengan melakukan peninjauan dari berbagai sudut pandang untuk mewujudkan kajian solutif bagi pembelajaran tanpa secara dangkal berasumsi dan menyalahkan bahwa kegagalan peserta didik hanya dipandang dari kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah

semata, namun juga harus dikaji secara lebih mendalam, dimana semua pihak (guru, peserta didik, dan orang tua) harus berkejasama untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Muhammad Fadhil. 2021. "Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". *Educational Journal of History and Humanities*. Vol. 1 No. 1 Tahun 2021. Medan: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Amal, B. K. (2019). "Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (WAG)". Paper dipresentasikan di Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Baihaqi, Amir. 2020. "Pakar Sebut Sistem Belajar Daring Tak Efektif karena Metodenya Belum Disiapkan". *Detik*. Terbitan tanggal 17 Juli 2020.
- BBC. (2020). *Coronavirus confirmed as pandemic by World Health Organization*. Diakses pada 6 juni 2021, dari <https://www.bbc.com/news/world-51839944>
- Buanasari, Danti Maharani. 2020. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah pada Pandemi Covid-19 di SD negeri 12 Purwodadi*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 8
- Daheri, dkk. (2020). Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*. Vol 4 (4). 776.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi&Wahyu, Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 58.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 53.
- Kemendikbud. 2020. *Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah Penyebaran Covid-19*. Jakarta: Kantor Kemendikbud.
- Listiary, Fransisca. 2020. "Gunakan WA Group untuk Pembelajaran Efektif di Era Pandemi". *Jawa Pos*. terbitan tanggal 12 Oktober 2020.
- Mulyasa, E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nai, Firmina Angela. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017) 317-323.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wikipedia, (2021). “*Penelitian Kualitatif*”. Diakses pada 2 february 2021, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

Yusuf, Bistari Basuni. 2017. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif
Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 1(2), 20.

